

Nama : Nuzulliana

NPM : 2413031064

Kelas : B

Mata Kuliah : Akuntansi Keuangan Lanjutan

Case Study

Soal

PT Edukasi Nusantara Tbk adalah perusahaan jasa pendidikan yang sedang berkembang pesat dan memiliki beberapa unit usaha (sekolah swasta, pelatihan digital, dan platform edutech). Pada tahun 2024, perusahaan melakukan ekspansi besar melalui akuisisi 70% saham PT Cerdas Digital, sebuah perusahaan rintisan berbasis teknologi pendidikan.

Manajemen PT Edukasi Nusantara menghadapi beberapa transaksi yang belum diatur secara eksplisit dalam PSAK tertentu dan memerlukan pertimbangan profesional (professional judgment). Dalam menyusun laporan keuangan, manajemen memutuskan untuk:

1. Mengakui goodwill dari akuisisi PT Cerdas Digital sebagai aset dengan nilai signifikan berdasarkan proyeksi pertumbuhan pengguna di masa depan.
2. Mengukur beberapa aset tidak berwujud (platform digital dan basis data pengguna) menggunakan pendekatan nilai wajar, meskipun pasar aktif untuk aset tersebut tidak tersedia.
3. Menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan mengacu pada Kerangka Konseptual PSAK/IFRS karena tidak terdapat PSAK spesifik yang secara rinci mengatur karakteristik unik bisnis digital tersebut.

Sebagian pemangku kepentingan (investor dan pendidik) mempertanyakan apakah kebijakan akuntansi yang dipilih manajemen telah mencerminkan substansi ekonomi dan memenuhi tujuan pelaporan keuangan yang berkualitas.

Pertanyaan:

Berdasarkan kasus di atas:

- a. Jelaskan peran Kerangka Konseptual PSAK/IFRS dalam membantu manajemen mengambil keputusan akuntansi ketika tidak terdapat PSAK spesifik yang mengatur transaksi tertentu.
- b. Analisis secara kritis apakah pengakuan goodwill dan pengukuran nilai wajar aset tidak berwujud dalam kasus ini telah mencerminkan substansi ekonomi.
- c. Jelaskan risiko dan implikasi etis apabila professional judgment digunakan secara tidak tepat dalam penyusunan laporan keuangan.
- d. Menurut Anda sebagai calon pendidik ekonomi, bagaimana kasus ini dapat digunakan sebagai contoh pembelajaran untuk menanamkan pemahaman akuntansi yang kritis dan beretika kepada peserta didik?

Jawaban

- a. Kerangka Konseptual PSAK/IFRS berfungsi sebagai dasar acuan ketika belum terdapat standar akuntansi yang secara khusus mengatur suatu jenis transaksi. Pada kasus PT Edukasi Nusantara Tbk, manajemen dihadapkan pada aktivitas bisnis digital yang belum diatur secara detail dalam PSAK tertentu. Dalam situasi seperti ini, kerangka konseptual dijadikan rujukan untuk menilai apakah suatu transaksi memenuhi kriteria sebagai aset, bagaimana metode pengukurannya, serta bagaimana penyajiannya dalam laporan keuangan.

Melalui kerangka konseptual tersebut, perusahaan dapat memastikan bahwa laporan keuangan tetap disusun sesuai dengan tujuan pelaporan, yakni menyajikan informasi yang relevan dan menggambarkan kondisi ekonomi secara wajar. Prinsip-prinsip seperti relevansi, keandalan, dan penyajian yang mencerminkan keadaan sebenarnya membantu manajemen dalam menerapkan professional judgment secara lebih hati-hati dan terarah. Dengan demikian, kerangka konseptual menjadi fondasi agar kebijakan akuntansi yang diambil tetap logis, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan.

- b. Pengakuan goodwill atas akuisisi PT Cerdas Digital didasarkan pada perkiraan pertumbuhan pengguna di masa depan. Dalam konteks bisnis digital, hal ini dapat mencerminkan nilai ekonomi yang tidak berwujud, seperti reputasi dan potensi perkembangan usaha, karena nilai perusahaan teknologi sering bertumpu pada prospek ke depan.

Namun, pengakuan goodwill dalam jumlah besar juga mengandung risiko. Jika proyeksi pertumbuhan terlalu optimis dan tidak didukung data yang memadai, maka nilai yang dicatat bisa terlalu tinggi dan berpotensi menimbulkan salah saji laporan keuangan. Hal yang sama berlaku pada pengukuran aset tidak berwujud dengan pendekatan nilai wajar tanpa adanya pasar aktif. Walaupun metode ini dapat mencerminkan manfaat ekonomi di masa depan, penilaiannya sangat bergantung pada asumsi manajemen. Jika asumsi tersebut kurang realistis, nilai aset dapat dilebih-lebihkan. Karena itu, keputusan ini harus dilakukan secara hati-hati dan disertai pengungkapan yang jelas.

c. Risiko dan implikasi etis

- Risiko penyalahgunaan
 - Menggunakan judgment secara berlebihan atau bias bisa menyebabkan overstatement atau understatement aset, laba, atau ekuitas.
 - Bisa menyesatkan investor dan pemangku kepentingan, merusak kredibilitas perusahaan.
- Implikasi etis
 - Professional judgment harus objektif, konsisten, dan berbasis fakta.
 - Penyalahgunaan judgment dapat dianggap pelanggaran etika akuntansi, karena laporan keuangan seharusnya mencerminkan substansi ekonomi, bukan sekadar memenuhi target manajemen.
- Dampak hukum dan reputasi
 - Kesalahan atau manipulasi laporan bisa menimbulkan tanggung jawab hukum, denda, atau hilangnya kepercayaan publik.

d. Sebagai calon pendidik ekonomi, kasus PT Edukasi Nusantara Tbk dapat dimanfaatkan untuk menunjukkan bahwa akuntansi tidak sekadar berkaitan dengan pencatatan angka, tetapi juga membutuhkan pertimbangan profesional serta tanggung jawab moral. Melalui contoh pengakuan goodwill dan penilaian aset tidak berwujud, peserta didik dapat memahami bahwa keputusan akuntansi sering kali didasarkan pada estimasi dan asumsi yang harus dibuat secara cermat.

Kasus ini juga dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam menilai apakah laporan keuangan benar-benar menggambarkan kondisi ekonomi yang sesungguhnya atau justru dipengaruhi oleh kepentingan tertentu. Di samping itu, siswa belajar bahwa integritas dan transparansi sangat penting karena informasi keuangan akan digunakan oleh berbagai pihak dalam pengambilan keputusan. Dengan pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih relevan dengan praktik nyata dan membantu membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami konsep akuntansi, tetapi juga memiliki sikap kritis dan menjunjung tinggi etika.